

**KONTRIBUSI NILAI EKONOMIS LAHAN PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI  
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA RAMBAH SAMO KECAMATAN  
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

**ARTIKEL ILMIAH**

*Untuk Memenuhi Persyaratan*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

*Pada Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian Program Studi Agribisnis*



**OLEH :**

**MARHALIM**

**NIM : 1126061**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN  
ROKAN HULU  
2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Penelitian ini telah disetujui oleh  
Tim Pembimbing

Nama	Status Pembimbing	Tanda Tangan
1. Ikhsan Gunawa SP. MMA	Pembimbing Utama	.....
2. Rina Febrinova, SE. MMA	Pembimbing Pendamping	.....

\*) coret yang tidak perlu

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : MARHALIM

Nim : 1126061

Program Studi : Agribisnis

Setuju/tidak setuju \*) naskah ringkasan penelitian (calon naskah penelitian Program Sarjana) yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Pasir Pengaraian , November 2015

Nama	Status Pembimbing	Tanda Tangan
1. Ikhsan Gunawa SP. MMA	Pembimbing Utama	.....
2. Rina Febrinova, SE. MMA	Pembimbing Pendamping	.....

\*) coret yang tidak perlu

**KONTRIBUSI NILAI EKONOMIS LAHAN PEKARANGAN TERHADAP EKONOMI  
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA RAMBAH SAMO KECAMATAN RAMBAH  
SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

**Marhalim <sup>1)</sup>, Ikhsan Gunawan, SP. MMA <sup>2)</sup>, Rina Febrinova, SE. MMA <sup>2)</sup>**  
**<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian, <sup>2)</sup> Dosen Fakultas Pertanian**

**ABSTRAK**

Usahatani lahan pekarangan bukan hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi melainkan juga memberi sumbangan sosial di masyarakat dan sebagai ajang silaturahmi antar petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu serta sebagai sarana bertukar informasi tentang usahatani yang mereka lakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya kontribusi nilai ekonomis pemanfaatan lahan pekarangan terhadap ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian usahatani lahan pekarangan memberikan sumbangan pendapatan sebesar Rp. 306.694/periode tanam dan berkontribusi sebesar 3,45 % dari total penerimaan keluarga.

*Kata Kunci : Usahatani, Pendapatan, Kontribusi*

---

**ECONOMIC VALUE CONTRIBUTION TO ECONOMY YARDS FARMER  
HOUSEHOLDS IN THE VILLAGE RAMBAH SAMO, RAMBAH SAMO DISTRICT  
ROKAN HULU REGENCY**

**Marhalim <sup>1)</sup>, Ikhsan Gunawan, SP. MMA <sup>2)</sup>, Rina Febrinova, SE. MMA <sup>2)</sup>**  
***1) Faculty of Agriculture, 2) Faculty of Agriculture***

**ABSTRACT**

*Farm yards not only serves as an economic resource but also gives social contributions in the community and as a means of gathering among farmers in the District of Rambah Samo Rambah Rokan Hulu as well as a means of exchanging information about the farming they do. The purpose of this study was to determine the contribution of land use courtyard economic value to the economy of the family. Techniques of data collection using surveys and interviews. Data analysis technique used is quantitative analysis. Results of the research farm yard area contributed revenue of Rp. 306.694 / planting period and accounted for 3.45% of the total receipts of the family.*

*Keywords : Farming, Income, Contributions*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertambahan populasi penduduk dan pengaruhnya terhadap ketersediaan lahan sering menimbulkan degradasi sumber daya alam, seperti timbulnya dampak negatif terhadap kualitas hidup manusia. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya pengetahuan, manusia bisa menemukan alternatif atau metoda untuk mengatasi kendala yang ada melalui sistem penggunaan lahan yang berkelanjutan dengan berbasiskan pada pengetahuan masyarakat (Affandi, 2004).

Berpikir dan bertindak kreatif dewasa ini menjadi hal yang tidak diperbantahkan, bahkan menjadi kompetensi terdepan dalam segala aspek kehidupan yang makin maju. Demikian pula, dalam pembangunan pertanian diperlukan pendekatan inovasi agribisnis yang kreatif. Mengingat pertanian adalah salah satu sektor strategis, terutama sebagai penyedia pangan, papan, sandang, dan energi bagi masyarakat (Mulyati Rahayu *et al.*, 2005).

Demikian pula, dibidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional. Pemanfaatan lahan pekarangan yang berada di sekitar rumah tersebut dapat memberi tambahan hasil berupa bahan pangan seperti palawija, buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, rempah-rempah, obat-obatan, kayu-kayuan, bahan kerajinan, ternak, ikan, kompos, dan madu lebah (Ashari *et al.*, 2012).

Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu telah melaksanakan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Program ini telah terlaksana sejak tahun 2013 hingga saat ini. Adapun tujuan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan

disekitar pekarangan masyarakat untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dan sasaran dari program ini adalah seluruh Desa yang ada di Kecamatan Rambah Samo khususnya dan Kabupaten Rokan Hulu umumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan-lahan sebagai media untuk menanam komoditi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan harian masyarakat. Selain itu program ini juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat terutama kaum ibu rumah tangga yang dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga. Sedangkan sebagai acuan pelaksanaan program ini adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 15/Permentan/OT.140/2/1013 Tentang Program Peningkatan Desersifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2013 tepatnya pada Lampiran I (satu) yaitu Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) (Penyuluh, 2013).

Program ini adalah solusi kaum perempuan untuk ikut memikirkan pembangunan pertanian di Indonesia termasuk kaum ibu-ibu tani di Kecamatan Rambah Samo tepatnya di Desa Rambah Samo. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu meringankan beban keluarganya serta menambahkan pendapatan keluarga sedangkan disisi lain ikut membangun pembangunan pertanian di daerahnya.

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak terlepas dari pentingnya peran keluarga dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul Kontribusi Nilai Ekonomis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumbah Tangga Petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi atas dasar pertimbangan bahwa di Desa

Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo merupakan salah satu daerah yang telah menjalankan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sejak tahun 2013 hingga saat ini. Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo juga merupakan daerah yang termasuk wilayah yang penduduknya semakin banyak dan memiliki lahan yang semakin sempit sehingga menjadi menarik untuk dikaji seberapa besar manfaat lahan pekarangan dapat membantu sosial ekonomi rumah tangga petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder sedangkan metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani sebanyak 30 orang dari 41 populasi, hal ini dikarenakan 11 Keluarga pemanfaat lahan pekarangan memiliki penghasilan ganda yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan petani.

#### Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata penerimaan, pendapatan, persentase, dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Suratiyah, 2009) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = Pendapatan (*Income*);  
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*);  
 TC = Total Biaya (*Total Cost*).

Total pendapatan keluarga petani pemanfaat lahan pekarangan dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga, yaitu :

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan:

- I<sub>1</sub> = Pendapatan Istri  
 I<sub>2</sub> = Pendapatan Suami  
 I<sub>3</sub> = Pendapatan Keluarga Lain

Sedangkan untuk menghitung kontribusi pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap total pendapatan keluarga, digunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009) :

$$P = \frac{Q_x}{Q_y} \times 100\%$$

Dimana ;

- P = Kontribusi pendapatan hasil pekarangan terhadap total pendapatan keluarga (%)  
 Q<sub>x</sub> = Pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan (Rp)  
 Q<sub>y</sub> = Total Pendapatan Keluarga pemanfaat lahan pekarangan (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Luas Penggunaan Lahan Pekarangan

Luas penggunaan lahan kebanyakan menunjukan banyaknya jenis tanaman yang dimiliki oleh responden, luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Rambah Samo bervariasi. Luas lahan yang dikelola sebagai media usahatani pekarangan yang dimiliki oleh responden di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan Pekarangan Responden Pemanfaat Lahan Pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

No	Luas Penggunaan Lahan (M <sup>2</sup> )	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	100 – 300	20	66,5
2	310 – 450	6	20,5
3	≥ 460	4	13
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2015.

Tabel 1, menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan oleh responden

pemanfaat lahan pekarangan sangat beragam yakni mulai dari luas 100 M<sup>2</sup> atau 10 x 10

meter sampai dengan  $\geq 460 \text{ M}^2$  atau 20 x 23 meter. Luasan lahan yang digunakan responden secara rata-rata dari 30 orang responden adalah seluas  $281 \text{ M}^2$  atau 10,04 x 28 meter. Luas lahan tersebut jika dikelola secara maksimal akan berpengaruh dengan jumlah penerimaan yang akan didapatkan, karena semakin luas lahan yang dikelola maka akan banyak tanaman yang ditanam dan ternak yang dipelihara maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan oleh petani. Hal ini sesuai dengan Soekartawi dalam Winardi (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh banyaknya hasil usahatani yang dijual oleh petani itu sendiri, sehingga semakin banyak hasil usahatani maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh, dan efisiensi usaha sangat dipengaruhi oleh banyaknya produk yang dijual, sehingga semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.

Data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai sarana budidaya tanaman sayuran diantaranya adalah kangkung, timun, bayam, kacang panjang, paria, jagung manis dan terong. Selain itu ada berbagai macam tanaman yang ditanam secara tumpang sari namun dalam skala kecil misalnya, kencur, jahe,

cabai, ubi, lengkuas, kecipir dan gambas yang sebagian besar ditanam disekeliling pagar.

Kangkung merupakan tanaman sayur yang menjadi pilihan utama pada usahatani lahan pekarangan, hal itu dikarenakan selain mudah dalam budidaya, umur panennya juga relatif singkat yaitu dua puluh satu hari. Secara rata-rata isi luasan lahan yang digunakan petani untuk budidaya kangkung adalah seluas  $40 \text{ M}^2$  atau setara dengan 4 x 10 meter pada skala usaha 100 – 300  $\text{M}^2$ , 60  $\text{M}^2$  atau 4 x 15 meter untuk skala usaha 310 – 450  $\text{M}^2$  dan 94  $\text{M}^2$  atau 4 x 23,5 meter pada skala usaha lebih dari atau sama dengan 460  $\text{M}^2$ . Rata-rata penggunaan lahan untuk usahatani kangkung keseluruhan responden adalah 64,7  $\text{M}^2$  atau 4 x 17,5 meter.

### Biaya Usahatani Lahan Pekarangan

#### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, artinya semakin meningkatnya biaya jumlah produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Adapun rata-rata komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata komponen biaya variabel usahatani pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo seluas  $281 \text{ M}^2$

No	Biaya Variabel	Volume	Satuan	Harga per Satuan	Total
<b>1</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>				
	- TKDK	13	Hari	40,000	531,667
	- TKLK	5	Hari	65,000	303,333
<b>2</b>	<b>Bahan Penunjang/Benih</b>				
	1. Kangkung	1,038	Gram	35	36,313
	2. Timun	342	Gram	60	20,500
	3. Bayam	458	Gram	46	21,083
	4. Kacang Panjang	413	Gram	70	28,875
	5. Paria	308	Gram	59	18,192
	6. Jagung Manis	481	Gram	70	33,658
	7. Terong	304	Gram	98	29,808
<b>3</b>	<b>Obat-Obatan</b>				
	1. Rondap	0.28	Liter	65,000	18,417
	2. Decis	0.34	Liter	115,000	39,292
	3. Ditane 45	0.28	Kg	57,000	16,150
	4. NPK Mutiara	6.29	Kg	10,000	62,917
	<b>Sub Jumlah</b>				<b>1,160,204</b>

Sumber : Data Primer, 2015.

Keterangan :

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK = Tenaga kerja luar keluarga

Tabel 2, menunjukkan bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh petani pemanfaat lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 835.000 sedangkan biaya variabel terkecil di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada obat-obatan dengan yaitu sebesar Rp. 59.250. Komponen biaya variabel pada usahatani lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, sebagai berikut :

#### 1. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dibayar oleh Petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dalam melakukan kegiatan selama usahatani lahan pekarangan yaitu pembuatan pagar penyiapan/pengolahan lahan dan penanaman sedangkan pemeliharaan, dan pengendalian hama/penyakit dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (pelaku usaha tani). Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan lama curahan kerja pada usahatani lahan pekarangan.

#### 2. Benih

Benih merupakan kebutuhan usahatani lahan pekarangan guna memenuhi kebutuhan budidaya dan produksi. Jenis tanaman yang dibudidayakan dilahan pekarangan adalah bayam, kangkung, kacang panjang, jagung manis, terong, paria dan jenis tanaman lain dalam skala kecil yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Hasil pengamatan dilapangan/tempat penelitian diketahui bahwa secara

Tabel 3. Rata-rata komponen biaya tetap usahatani lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

No	Luasan Skala Usaha (M <sup>2</sup> )	Penyusutan Peralatan (Rp/hari)	Biaya Tetap (Rp/Periode)
	100 – ≥ 460	2,131	255,769
<b>Jumlah</b>			<b>255,769</b>

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013.

Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yaitu biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih rinci

keseluruhan petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu hanya membudidayakan tanaman sayuran. Untuk bibit yang digunakan oleh petani bervariasi tergantung kebutuhan dan biaya yang tersedia, rata-rata mulai seharga Rp 20.650/periode - Rp 45.500/periode.

#### 3. Obat-obatan

Obat-obatan yang digunakan petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yaitu roundup, decis dan ditane 45. Roundup digunakan untuk pengendalian gulma sebelum pengolahan lahan sedangkan decis dan bayfoland digunakan untuk pengendalian hama/penyakit tanaman budidaya. Biaya obat-obatan sekitar Rp 14.250 – Rp 28.750/Periode tergantung dari kebutuhan usahatani.

#### 1. Pupuk

Pupuk merupakan kebutuhan usahatani lahan pekarangan yang berguna untuk memacu pertumbuhan tanaman budidaya, pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu rata-rata adalah NPK. Biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani rata-rata adalah Rp. 67.000 /periode.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Artinya meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi pihak petani tetap mengeluarkan biaya dalam jumlah yang sama. Komponen biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 3.

dapat dilihat pada lampiran. Penyusutan peralatan diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus dengan membagi antara biaya pengadaan peralatan dengan umur ekonomis dari peralatan tersebut.



### Biaya Total Usahatani Lahan Pekarangan

Setelah mengetahui biaya variabel dan biaya tetap usahatani lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu maka selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Usahatani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

diketahui biaya total usahatani. Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya variabel dengan biaya tetap. Besar biaya tetap usahatani yang dikeluarkan oleh petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Skala Usaha (M <sup>2</sup> )	Biaya Variable (Rp/periode)	Biaya Tetap (Rp/periode)	Total Biaya (Rp/periode)
1	100 – ≥ 460	1.160.204	255.769	1.415.973
<b>Jumlah</b>				<b>1.415.973</b>

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5.8, menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan komponen biaya yang memiliki jumlah yang terbesar dibanding biaya tetap. Maka peningkatan jumlah luasan lahan usahatani menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan semakin besar. Biaya total merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada (Lampiran 2)

### Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Lahan Pekarangan

#### Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh petani dari usahatani lahan pekarangan baik berupa komoditi yang dijual maupun komoditi yang dikonsumsi. Pada penelitian ini, penerimaan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, yaitu dari kepala keluarga (ayah), petani responden dan keluarga lain. penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani lahan pekarangan merupakan penerimaan Tabel 5. Distribusi Rata-Rata Penerimaan Petani Responden dari Usahatani Lahan Pekarangan

sampingan dari pekerjaan utama mereka. Usahatani lahan pekarangan merupakan kegiatan yang positif bagi ibu rumah tangga seperti bercocok tanam tanaman yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagian besar dimanfaatkan petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sehingga mengurangi beban pengeluaran untuk belanja konsumsi sayur-sayuran sehari-hari, namun ada juga petani yang sebagian hasil panennya dikonsumsi dan lebihnya dijual di warung terdekat dengan rumah mereka. Bagi petani yang menjual hasil usahatannya, mereka menjual ke warung-warung terdekat rumah atau pedagang pengumpul yang menjemput ke lahan mereka untuk dijual ke pasar.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa petani memperoleh penghasilan tambahan dari usahatani lahan pekarangan rata-rata adalah sebesar Rp. 1.722.950/Periode tanam. untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)
1	Kangkung	551,000
2	Timun	193,600
3	Bayam	342,200
4	Kacang Panjang	141,250
5	Paria	196,000
6	Jagung Manis	158,500
7	Terong	140,000
<b>Jumlah</b>		<b>1.722.950</b>

Sumber: Data Lapangan, 2015.

Manfaat tidak tunai artinya hasil panen dari usahatani lahan pekarangan tidak hanya berupa uang dan jika diuangkan akan sejumlah nominal yang diuraikan diatas. Manfaat tidak tunai tersebut adalah hasil usahatani lahan pekarangan lebih besar dimanfaatkan petani untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari rumah tangga sehingga dapat menekan pengeluaran belanja. Rata-rata pendapatan yang merupakan manfaat tidak tunai adalah berkisar Rp.12.500,00 hingga ± Rp.27.000,00. Artinya dari hasil panen usahatani, petani tidak lagi membeli sayuran untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari untuk beberapa hari kedepan dan pengeluaran yang seharusnya digunakan untuk belanja kebutuhan dapat ditabung petani untuk keperluan lainnya seperti kebutuhan sekolah anak dan belanja lainnya. Manfaat lain dari adanya pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah kegiatan ini bukan hanya untuk menambah pendapatan semata atau bersifat komersil namun untuk mengisi kegiatan yang positif dengan berusahatani, menciptakan keterampilan baru dalam bercocok tanam bagi petani serta dapat memperindah pekarangan rumah dan memenuhi gizi keluarga.

Hasil analisis penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani dalam melaksanakan usahatani lahan pekarangan adalah Rp.306.694/periode. Angka tersebut diperoleh dari hasil

Tabel 6. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Usahatani Lahan Pekarangan

No.	Penghasilan Per Bulan (Rp)	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 499.999	-	-	-	-
2	500.000 - 999.999	6	20	-	-
3	1.000.000 - 1.499.999	10	33,5	8	27
4	1.500.000 - 1.999.999	9	30	11	36,5
5	> 2.000.000	5	16,5	11	36,5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2015.

Data pada Tabel 6, sebagian besar pendapatan keluarga petani setelah usahatani lahan pekarangan yaitu sebanyak 10 (33,3%) orang mempunyai pendapatan diantara Rp.1.000.000 - Rp.1.499.999 dan 9 Orang (30%) berpendapatan diatasnya yaitu Rp.1.500.000 - Rp.1.999.999. Sedangkan pendapatan keluarga peatani responden diatas Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 5

pengurangan total penerimaan dengan total biaya usahatani (Rp. 1.722.667 dikurangi Rp. 1.415.973). Peningkatan pendapatan petani dalam melaksanakan program tidak besar sehingga perubahan atau penambahan pada pendapatan rumah tangga petani juga tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan karena rata-rata petani hanya memiliki luasan lahan yang berisi 281 M<sup>2</sup> atau setara dengan 10,04 x 28 meter dan lahan tidak dimanfaatkan secara optimal serta petani belum mempunyai keterampilan dan pengalaman budidaya yang mendalam sehingga mempengaruhi hasil produksi usahatani.

Menurut Soekartawi (2006), terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk berusahatani yang lebih baik sehingga kualitas, kuantitas produksi pertanian berkurang dan tidak berorientasi agribisnis. Untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap petani dan meningkatkan keterampilan, dibutuhkan peran penting seorang penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum memanfaatkan lahan pekarangan adalah sebesar Rp. 1.722.667/bulan untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 1 (satu). Distribusi pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah usahatani lahan pekarangan dapat dilihat pada Tabel 6.

jiwa (16,4%) karena pada umumnya mata pencaharian utama kepala keluarga adalah usaha kebun kelapa sawit.

Setelah adanya usahatani lahan pekarangan petani yang pendapatan diantara Rp.1.500.000 - Rp. 1.999.999 meningkat menjadi 8%. Begitu juga petani dengan pendapatan diatas Rp. 2.000.000 juga mengalami peningkatan. Pendapatan

tertinggi petani sebelum usahatani Rp. 3.500.000 meningkat menjadi Rp. 3.740.020 Menurut Yudhohusodo dalam Anita (2005), tingkat pendapatan seseorang termasuk dalam golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp. 900.000. Jadi, tingkat pendapatan rumah tangga di daerah penelitian ini menunjukkan pendapatan rumah tangga tinggi karena rata-rata pendapatan rumah tangga seluruh petani sebesar Rp.1.962.687/bulan atau Rp.7.850.747/periode tanam (4 bulan).

### **Kontribusi Pendapatan usahatani pemanfaatan lahan pekarangan Terhadap Total Pendapatan Keluarga**

Kontribusi Pendapatan Usahatani lahan pekarangan diperoleh dari perbandingan antara pendapatan usahatani lahan pekarangan dengan total pendapatan petani selama satu periode tanam. Untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani lahan pekarangan digunakan rumus :

$$K = \frac{306.694}{6.890.667} \times 100$$

$$K = 3,45 \%$$

Jadi kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap pendapatan petani di Desa Rambah Samo adalah sebesar 3,45 % dari total pendapatan yang diperoleh petani.

Apabila dilihat dari kontribusi yang telah diberikan lahan pekarangan, hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi yang telah disumbangkan petani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani adalah sebesar 3,45 %. Walaupun kontribusinya tidak besar, namun kegiatan usahatani lahan pekarangan dirasakan petani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial. Peran pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi melainkan juga memberi sumbangan sosial di masyarakat. Di masa lalu petani, jika hendak memenuhi kebutuhan sandang dan alat-alat rumah tangga yang terbuat dari logam, menjual hasil panen pekarangan ke pasar. Sampai

saat ini, komoditas pekarangan juga menjadi sarana sosialisasi dengan tetangga sekitar. Ketika petani memanen hasil pekarangannya, mereka berbagi antar tetangga dan saling bersilaturahmi bahkan tidak jarang petani saling bertukar informasi tentang usahatani yang mereka lakukan (Poerwadarminta dalam Priyatmoko, 2009).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani pemanfaat lahan pekarangan di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu rata-rata Rp 1.722.950/bulan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan dan meningkat menjadi Rp. 1.908.804/bulan setelah memanfaatkan lahan pekarangan.
2. Kontribusi pendapatan petani pemanfaat lahan pekarangan terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 3,45 %, Walaupun kontribusinya tidak besar, namun kegiatan usahatani lahan pekarangan dirasakan petani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.

### **Saran**

1. Melihat kontribusi pendapatan pada usahatani lahan pekarangan terhadap total pendapatan keluarga di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu belum begitu besar, maka sebaiknya petani menambah skala usaha yang lebih besar atau memaksimalkan pemanfaatan lahan yang telah ada agar mendapat kontribusi pendapatan yang lebih tinggi.
2. Instansi terkait diharapkan sebaiknya melakukan pembinaan dan penyuluhan agar petani lebih mengembangkan usahatani.
3. Usahatani lahan pekarangan adalah usaha sampingan namun Peran pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi melainkan juga memberi sumbangan sosial di masyarakat dan sebagai ajang silaturahmi antar petani sehingga disarankan agar kegiatan ini

tetap dijalankan dan dikembangkan untuk kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, O. (2004). Home Garden : Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry Lokal. *Fakultas Pertanian, Program Ilmu Kehutanan, Universitas Sumatera Utara* , 19.
- Ashari, S. T. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* , 21.
- Handayani. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah TanggaPembuat Makanan Olahan Terhadap Total Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Volume V* , 63.
- Mulyati Rahayu, S. P. (2005). Keanekaragaman Tanamanan Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni, Sulawesi Selatan. *Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, LIPI* , 8.
- Penyuluhan, B. K. (2013). *Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Pasir Pengaraian: BKPPP.
- Priyatmoko. (2009, 05 senin). *Manfaat Pekarangan*. (online),. Retrieved 07 jum'at, 2015, from (<http://satimterus.blogspot.com/2009/10/pekarangan-terancam-fungsi-danperannya.html>. 210410): www.google.com
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Suratiyah, K. (2009). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Winardi. (2013). Profil Pertanian Terpadu Lahan Pekarangan di Kota Padang. *Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Negeri*